

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan aset organisasi/perusahaan yang paling murni, unik dan rentan serta sukar untuk diprediksi. Suatu perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya akan selalu berhadapan dengan manusia sebagai sumber daya yang dinamis dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang, dimana dengan berkembangnya manusia sebagai tenaga kerja tersebut akan mempengaruhi stabilitas dan kontinuitas organisasi/perusahaan tempat seseorang tersebut bekerja. Pada umumnya produktivitas kerja yang tinggi dihubungkan dengan motivasi yang tinggi. Sebaliknya, produktivitas yang rendah dihubungkan dengan motivasi yang rendah. Secara tegas dikatakan bahwasannya yang paling mempengaruhi karyawan adalah kesiapan mental dari seseorang untuk memacu diri dan prestasinya guna memperoleh segala yang diharapkannya. Hal ini berarti, dengan adanya unsur-unsur motivasi, kita dapat mengetahui cara memunculkan rangsangan untuk memacu tumbuhnya niat seseorang untuk berprestasi dalam upaya meningkatkan produktivitas kerjanya. (India Imam & Siswandi, 2007:105)

Hasil produktivitas kerja karyawan dalam suatu organisasi tidak terlepas dari adanya motivasi yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dorongan tersebut mempunyai kekuatan yang besar dalam penentuan sikap seseorang termasuk seorang karyawan dalam bekerja. Jika pengaruh yang ditimbulkannya besar, maka dorongan kerja besar pula. Dalam

suatu organisasi, motivasi mempunyai peranan penting karena menyangkut langsung pada unsur sumber daya manusia dalam organisasi. Motivasi yang tepat akan mampu memajukan dan mengembangkan serta mencapai tujuan perusahaan.

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pribadi seorang karyawan untuk bekerja. Pada dasarnya suatu organisasi bukan saja mengharapkan karyawan mau dan mampu bekerja secara giat, tetapi bagaimana memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan, kecakapan dan ketrampilan karyawan kurang lengkap apabila tidak diikuti dengan motivasi yang tinggi dari setiap karyawan guna meningkatkan produktivitas kerjanya. Pimpinan unit kerja atau organisasi memiliki kewajiban untuk selalu memotivasi agar meningkatkan produktivitas kerjanya, dengan demikian kerja sama dan saling memahami tugas dan fungsi dari setiap unit kerja dapat berjalan dengan baik dan seimbang. Motivasi dapat berupa *Intrinsik* dan *Ekstrinsik*. (Hasibuan, 1990:177)

Motivasi yang bersifat intrinsik adalah dimana sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bisa juga dikatakan seorang melakukan sesuatu dengan hobinya. Motivasi ekstrinsik adalah dimana elemen-elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi. (Rivai, 2009:67)

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu pokok pikiran bahwa upaya-upaya yang akan dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memotivasi karyawan harus dilakukan dengan mengetahui beberapa komponen yang mempengaruhi